

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif merupakan manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup (Utami et al., 2020).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita bersalin adalah masalah yang besar di negara berkembang seperti Indonesia. Di Negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal-hal yang terkait dengan persalinan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada puncak masa reproduksinya. AKI merupakan indikator dari suatu sistem kesehatan. Penyebab AKI di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Rahayu & Novitasari, 2017).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 AKI di Dunia yaitu 289.000 jiwa. AKI di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN (*Association of South East Asean Nations*) seperti di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33

per 100.000 kelahiran hidup, dan Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Sedangkan di Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Sementara itu, data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus maka di tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan tajam menjadi sebanyak 1.712 kasus AKI (Agung, 2019). Sedangkan target yang ingin dicapai pemerintah dalam menurunkan AKI pada program *Sustainable Development Goals* (SDG's) dimana target AKI pada tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Barat, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2014 sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan AKI tahun 2015 yang di targetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional tahun 2015, dengan proporsi kematian, pada Ibu (60,87%). Pada tahun 2016 sebesar 799 orang (84,78 per 100.000 kelahiran hidup), dengan proporsi kematian, pada ibu bersalin 202 orang (21,43 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Jabar, 2017).

AKI di Kabupaten Ciamis tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis pada bulan Januari sampai Juli 2018 terdapat 15 kasus, meningkat dari tahun lalu hanya 6 kasus. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2018 sebanyak 110. Untuk jumlah kelahiran di PMB Sri Gianti pada tahun 2020 sebanyak 66 kelahiran hidup. Dari 66 kelahiran tidak ditemukan penyulit atau komplikasi dan ada 6 riwayat persalinan sectio caesarea.

Upaya atau kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menurunkan AKI antara lain dengan melakukan pelayanan antenatal ke petugas kesehatan minimal 4 kali, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, dimudahkan dalam mengakses layanan rujukan, serta ibu dan bayi mendapatkan layanan neonatal dan nifas. Salah satu kunci terwujudnya

Program Indonesia Sehat yaitu penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *Continuity Of Care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menurunkan AKI dilakukan asuhan yang berkesinambungan salah satunya dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin. Persalinan adalah proses fisiologis yang harus dialami oleh setiap wanita yang hamil, merupakan saat yang sangat dinanti-nantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya setelah dikandung selama 9 bulan. Ketika persalinan dimulai, ibu berjuang selama proses persalinan berlangsung yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. (Manuaba, 2012)

Pelayanan kesehatan merupakan bagian integral dari pelayanan dasar yang terjangkau oleh seluruh masyarakat, di dalamnya termasuk pelayanan kesehatan ibu yang berupaya agar setiap ibu hamil dapat melalui kehamilan dan persalinannya dengan selamat. Upaya ini Dapat tercapai bila pelayanan bermutu dan berkesinambungan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal diperlukan tenaga kesehatan yang professional dan terampil (dalam hal ini bidan), sebagai upaya penurunan AKI. Bidan merupakan mata rantai yang sangat penting karena kedudukannya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan melalui profesionalisme seorang bidan (Manuaba, 2012).

Menurut Basyariah Lubis, Sri Melda, Br Bangun, Institut Kesehatan Medistra dalam Penelitiannya yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pemanfaatan Penolong Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam*", Menyatakan bahwa ibu bersalin dan bayinya, khususnya dalam masa prinalat memiliki risiko terhadap kematian atau kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu dalam persalinan, seorang ibu hendaknya pada saat persalinan ditolong dokter dan bidan yang terampil dan profesional yang dalam pencegahan infeksi dan

komplikasi. Petugas kesehatan juga harus mempunyai kemampuan untuk mendeteksi kegawatdaruratan pada ibu bersalin yang terjadi serta dapat melaksanakan penanganan jika terjadi komplikasi pada ibu bersalin tersebut, sehingga AKI dan AKB dapat diatasi. (Lubis et al., 2019)

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut (Rumsarwir, 2018).

Dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78 dan hadits arbain (Al-Imam An-Nawawi, 2011), terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses persalinan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah yang mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

Dalam H.R Bukhari dan Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْقَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتِّبَ رِزْقُهُ، وَأَجَلُهُ، وَعَمَلُهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ.

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu beliau berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes

darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Allah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga” (Al-Imam An-Nawawi, 2011).

Berdasarkan ayat dan hadits diatas merupakan bukti akan kekuasaan dan pengetahuan Allah bahwa dia telah mengeluarkan kamu (manusia) dari perut ibu. Sebelumnya kamu tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses mewujudkan dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang telah ditentukan, ketika masanya tiba Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif Pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada NY. E umur 28 tahun melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan interpretasi data dasar serta merumuskan diakhnosa kebidanan, masala dan keutuhan pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi masalah/diagnosa potensial pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- d. Menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera, konsultasi dan kolaborasi pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- e. Menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- f. Melakukan penatalaksanaan asuhan dengan efisien dan aman pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.
- g. Melakukan evaluasi hasil penatalaksanaan asuhan pada Ny. E Umur 28 Tahun di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan. Khususnya tentang kebidanan komprehensif di PMB Sri Ganti Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai informasi dan motivasi bagi pasien, bahwa perhatian pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.